

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR IRAN MEMPERTAHANKAN PROGRAM PENGEMBANGAN NUKLIR

Iran dibawah kepemimpinan Ahmadinejad memilih untuk mempertahankan program pengembangan nuklirnya meskipun Iran mendapat kecaman dari negara-negara lain hingga adanya sanksi dari Dewan Keamanan PBB, keputusan Iran dalam mempertahankan program nuklirnya ini di karenakan Iran sendiri percaya bahwa dengan adanya program nuklir yang dimiliki oleh suatu negara maka nuklir tersebut akan menjadi sebuah kekuatan bagi negara tersebut. Baik sebagai kekuatan dalam pertahanan maupun sebagai kekuatan suatu negara untuk membangun negaranya.

Sanksi yang diberikan terhadap Iran merupakan sebuah sanksi yang cukup berat bagi suatu negara. Sanksi tersebut mampu melemahkan keadaan suatu negara, termasuk melemahkan keadaan negara Iran yang sedang mencoba membangun negaranya menggunakan teknologi yang mereka miliki karena suatu negara dapat menjadi lemah apabila perekonomian dalam negerinya mengalami inflasi yang disebabkan oleh adanya sanksi ekonomi dan juga dengan adanya sanksi-sanksi lainnya, namun adanya sanksi tersebut tidak membuat Ahmadinejad mengambil langkah untuk menghentikan program pengembangan nuklirnya karena Iran sendiri ingin mengembangkan dan membangun negaranya dan juga mensejahterakan rakyatnya dengan teknologi yang mereka miliki sebagai bentuk keberhasilan

program nuklir yang mereka miliki tanpa membangun ancaman bagi negara lainnya dan sebagai bentuk keberhasilan dari program nuklir untuk tujuan damai .

Seperti yang dikatakan oleh Hoslti bahwa sebuah tolak ukur suatu negara dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan rakyatnya. Sebagai contoh, negara dengan militer yang lemah namun memiliki perhatian yang besar terhadap kesejahteraan rakyatnya adalah negara yang baik.³⁹ Hal inilah yang membuat Iran untuk terus mengembangkan dan mempertahankan program nuklirnya agar Iran dapat memenuhi kesejahteraan rakyatnya, namun keputusan Iran ini yang juga membuat negara lain merasa terancam sehingga membuat Iran mendapat kecaman dan sanksi dari masyarakat dan dunia Internasional.

Kecaman dari dunia Internasional yang muncul merupakan sebuah bentuk keresahan beberapa negara karena adanya sikap Iran yang mengambil tindakan sebagai negara yang mengembangkan teknologi nuklir di negaranya meskipun Iran sendiri mengembangkan nuklir dalam tujuan untuk membangun negaranya, keputusan Iran ini dipandang berbeda oleh negara-negara lain. Banyak negara yang beranggapan bahwa Iran akan mengembangkan dan menggunakan teknologi nuklirnya untuk kepentingan militer yang dapat membahayakan keamanan Internasional.

Pada bab ini, penulis menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Iran sehingga Iran tetap melanjutkan program nuklirnya meskipun mendapat banyak tekanan dari dunia internasional. Penulis juga akan menjelaskan beberapa alasan

³⁹ K. J. Holsti, *International Politics: A Framework For Analysis*, New York Prentice Hall International Inc, 1995. Halaman 137.

Iran mempertahankan program pengembangan nuklir dibawah kepemimpinan Ahmadinejad.

A. Untuk Tujuan Kesejahteraan Dalam Negeri Iran

Iran merupakan salah satu negara yang berusaha mengembangkan nuklir untuk tujuan damai, hal ini telah dilakukan oleh Negara Iran sejak masa pemerintahan Dinasti Pahlevi. Pada masa itu, program pengembangan nuklir Iran dalam pembuatan reaktor banyak mendapatkan bantuan dari Amerika dan negara-negara Barat lainnya, namun setelah terjadinya Revolusi Islam dan jatuhnya Dinasti Pahlevi, Amerika dan beberapa negara Barat memutuskan kebijakan untuk tidak lagi bekerjasama dengan Iran dalam program pengembangan nuklir secara sepihak.⁴⁰

Iran menyatakan dirinya sebagai negara merdeka, dan Iran berhak mendapatkan teknologi nuklir untuk kepentingan damai dan posisi Iran sebagai penandatangan NPT seharusnya tidak dipermasalahkan oleh Amerika, karena Israel yang tidak menandatangani NPT dan memiliki nuklir tidak pernah dipermasalahkan oleh Amerika.⁴¹ Meskipun program pengembangan nuklir Iran berada di bawah pengawasan IAEA dan Iran pun telah menandatangani NPT, tidak membuat Iran lepas dari tekanan dan sanksi yang dijatuhkan oleh Amerika dan PBB. Meskipun IAEA sendiri telah melaporkan bahwa pada pengembangan nuklir Iran tidak ada indikasi

⁴⁰ Bambang Cipto, 2011. Dunia Islam dan Masa Depan Hubungan Internasional Di Abad 21. LP3M UMY. Halaman 159.

⁴¹ *Ibid*

pembuatan senjata nuklir atau sebagai tindakan yang mengancam keamanan dunia Internasional. Hal tersebut tidak kuat untuk meruntuhkan kecaman dunia luar, dan meskipun Iran bersikukuh bahwa hak memiliki teknologi nuklir adalah hak setiap negara yang berdaulat. Tapi untuk beberapa tahun, dunia Internasional mengabaikan komitmen Iran dan selalu berupaya menggagalkan program teknologi nuklir Iran. Bahkan Iran harus rela kehilangan belasan ahli nuklirnya yang dibunuh dalam operasi intelijen Israel.⁴²

Namun munculnya tekanan-tekanan dan sanksi yang diterima oleh Iran tidak membuat kebijakan presiden Ahmadinejad berubah dalam mengembangkan program nuklir Iran untuk tujuan damai, demi memenuhi kebutuhan rakyatnya. Keputusan Iran dalam melanjutkan program pengembangan nuklirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Iran, hal ini memang ditujukan untuk kepentingan dalam negeri Iran, Iran menginginkan rakyat Iran dapat hidup dengan lebih nyaman dan dapat menikmati sumber daya alam yang mereka miliki dengan maksimal.

Dalam pengembangan nuklirnya ini, Iran sangat berharap bahwa sanksi yang telah mereka jalani akan membuahkan hasil dengan keberhasilannya dalam mensejahterakan kehidupan masyarakatnya dan membangkitkan kekuatan negaranya dengan keberhasilan perekonomian

⁴² www.kompasiana.com, "Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran" diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30

mereka. Iran juga berhadapan dengan adanya keberhasilan tersebut, Iran tidak lagi menjadi negara yang hanya dimanfaatkan sumber daya alamnya oleh negara asing namun menjadi negara mandiri yang memiliki kekuatan untuk membangun negaranya. Sama seperti yang dikatakan oleh Holsti bahwa dengan adanya kesejahteraan dalam suatu negara, merupakan sebuah faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu negara.

Tujuan Iran dalam hal ini merupakan sebuah kepentingan nasional Iran yang ingin dicapai dan nantinya akan sangat menentukan masa depan Iran. Suatu negara memiliki kepentingan nasionalnya sendiri, pada kasus nuklir pemerintah Iran ingin membuat rakyat Iran hidup dengan lebih sejahtera merupakan tujuan dari kepentingan nasional negara Iran.

Tujuan-tujuan ini ingin Iran capai dengan memanfaatkan adanya program nuklir yang sedang dikembangkan dan demi mewujudkan cita-cita Iran untuk mensejahterakan rakyatnya. Nuklir Iran sendiri sangat memberi dampak terhadap beberapa bidang, untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi dan bidang lain yang mendapat dampak adalah politik dan militer.

1. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, Iran mendapatkan sanksi embargo yang mengakibatkan perekonomian negara Iran mengalami inflasi. Selain itu, Iran juga mendapat sanksi ekonomi seperti adanya pelarangan untuk melakukan ekspor dan impor baik dalam sektor migas maupun sektor lainnya. Pada kenyataannya, tujuan utama dari sanksi terhadap

sektor migas suatu negara ialah untuk membatasi pendapatan negara tersebut dan, mungkin pada tahap-tahap selanjutnya, melumpuhkannya sama sekali. Sanksi terhadap pendapatan migas Iran yang memiliki persentase terbesar dari keseluruhan penghasilan negara dianggap oleh Barat mampu menghentikan atau memperlamban program nuklir Iran. Dan dengan sanksi yang mencakup embargo minyak ibaratnya pukulan terakhir bagi perekonomian Iran. Sanksi dan inflasi tidak berdampak besar bagi anggota pemerintahan dan milyuner. Yang menderita adalah rakyat yang semakin miskin, di negara dengan persediaan minyak ketiga terbesar di dunia.⁴³

Meskipun sanksi boikot dan embargo memang menyakitkan, tetapi bangsa Iran telah berhasil mengubah boikot dan embargo menjadi peluang bagi memacu pembangunan dan memajukan ilmu dan teknologi.⁴⁴ Sanksi yang ada juga mempengaruhi keadaan perekonomian negaranya, namun Iran mampu mengatasi masalah tersebut. Dengan memanfaatkan sumber daya alam negaranya dan juga memaksimalkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk lepas dari krisis ekonomi di negaranya. Tahun 2009 yang lalu, dunia diguncang oleh krisis ekonomi yang menerpa Amerika Serikat dan banyak negara lainnya. Namun, di saat krisis melanda, ekspor Iran khususnya untuk

⁴³ Dw.com, "Tercekiknya Perekonomian Iran" diakses pada 5 Juni 2017. Melalui laman <http://www.dw.com/id/tercekiknya-perekonomian-iran/a-16876297>

⁴⁴ <http://indonesian.irib.ir>, "Mencermati Kemajuan Perekonomian Iran" diakses pada 5 Juni 2017. Melalui laman http://indonesian.irib.ir/ranah/equilibrium/item/33296-Mencermati_Kemajuan_Perekonomian_Iran

komoditas bahan makanan justru meningkat dalam 10 bulan terakhir menjadi hampir satu miliar USD. Pertumbuhan investasi asing di Iran juga mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan rasio perdagangan, kemajuan bidang industri, privatisasi dan ekspor non migas. Semua kemajuan itu memancing minat investor asing lebih besar.⁴⁵ Dengan adanya sanksi maupun embargo yang ditujukan kepada Iran, tidak membuat Ahmadinejad berhenti dan membuat kondisi Iran menjadi lemah. Beberapa langkah Iran ini membuat Iran tidak berhenti untuk terus melanjutkan program nuklirnya.

Langkah yang diambil oleh Iran ini tidak sepenuhnya berjalan sendiri, dalam mengembangkan nuklirnya Iran banyak mendapat bantuan dari beberapa negara. Meskipun telah banyak negara yang pada awalnya bekerjasama, dan sekarang telah memutuskan kerjasamanya dengan Iran, tetap ada negara yang membantu Iran. Cina adalah salah satu negara yang tetap berkomitmen untuk membantu Iran dalam pengembangan nuklirnya, dan dengan adanya bantuan yang didapat dari Cina ini lah Iran berhasil mengatasi masalah perekonomian yang ada di negaranya.

Cina memandang Iran sebagai salah satu pasar penting bagi produk-produk Negeri Cina.⁴⁶ kepentingan pasar Cina, membuat kedua negara ini menjalin kerjasama yang baik pada bidang ekonomi.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Bambang Cipto, *Op.cit.* Halaman 160

Hubungan kerjasama antara kedua negara tersebut yang kemudian membuat Iran tetap mampu bertahan di tengah-tengah tekanan sanksi PBB dan kecaman dunia internasional. Kerjasama yang terjalin diantara kedua negara ini memberikan keuntungan bagi tiap negara. Bagi Cina, Iran sendiri membawa keuntungan serta ketergantungan pasar Cina terhadap suplai minyak dan gas alam dari Iran. Dimana Iran merupakan salah satu dari 5 negara besar penghasil minyak, namun doktrin ekonomi Iran mengharuskan akses energi terbuka bagi masyarakat melalui pemberian subsidi. Secara jangka panjang, beban subsidi ini membebani ekonomi Iran. Untuk itu Iran melanjutkan program nuklirnya guna menghilangkan pembangkit listrik tenaga fosil dan menggantikannya dengan pembangkit nuklir.⁴⁷ Dengan keuntungan yang didapat oleh Cina, hal ini menjadi salah satu alasan kenapa pada akhirnya Cina berkomitmen untuk tetap membantu Iran untuk terus melanjutkan program pengembangan nuklir Iran.⁴⁸

Tujuan Iran dalam mengembangkan nuklir yang berdampak pada bidang ekonomi negaranya adalah Iran ingin membuat tenaga listrik nuklir, sama seperti yang telah digunakan di beberapa negara. Tenaga listrik nuklir ini sangat memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah tenaga listrik nuklir tidak memancarkan polusi apapun ke

⁴⁷ www.kompasiana.com, “Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran” diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30

⁴⁸ Bambang Cipto, *Loc.cit.*

udara.⁴⁹ Alasan lain dari tujuan Iran dalam pengembangan teknologi nuklir adalah untuk mengurangi bebannya pada pengadaan energi yang berbasis minyak. Iran menyadari ketergantungannya pada energi fosil tersebut akan berdampak buruk pada ekonomi secara jangka panjang.⁵⁰

Jika Iran memang berhasil mengembangkan nuklirnya untuk membuat pembangkit listrik tenaga nuklir, maka Iran dapat meminimalisir pengeluaran dana untuk kebutuhan listrik, karena tenaga listrik yang dihasilkan dari nuklir telah diklaim akan lebih murah dan jauh lebih efisien. Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir dapat menghasilkan tenaga dengan biaya murah dan dapat digunakan dalam menjaga sistem tenaga listrik.⁵¹ Secara geopolitik sendiri, kemampuan Iran tersebut telah merubah pola konstelasi kekuatan di Timur Tengah. Apabila Iran berhasil membangun seluruh reaktor nuklirnya baik di Busher maupun di Bandar Abbas maka dipastikan Iran akan surplus listrik. Kondisi surplus listrik tersebut tentu saja diiringi berkurangnya 40% konsumsi BBM nasional yang selama ini menopang produksi listrik Iran. Sehingga akan lebih mempunyai daya tahan terhadap

⁴⁹ Indoberita.co.id, “Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Terbesar Dunia”, diakses melalui laman, <http://www.indoberita.co.id/2015/04/pembangkit-listrik-tenaga-nuklir-terbesar-dunia.html>. Pada tanggal 10 juni 2017.

⁵⁰ www.kompasiana.com, “Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran” diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30

⁵¹ Indoberita.co.id, “Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Terbesar Dunia”, diakses melalui laman <http://www.indoberita.co.id/2015/04/pembangkit-listrik-tenaga-nuklir-terbesar-dunia.html>. Pada tanggal 10 juni 2017.

gejolak harga minyak dunia. Dengan keberhasilan tersebut maka Iran akan menjadi lebih mandiri dalam sektor ekonominya.⁵²

Selain itu, manfaat lain yang bisa di manfaatkan dari pembangkit tenaga nuklir ini, seperti yang terjadi pada pembangkit tenaga nuklir Perancis, salah satu pembangkit tenaga nuklirnya menggunakan air dari selat Inggris untuk pendinginan, dan petani lokal menggunakan air yang membawa limbah panas untuk membantu meningkatkan produksi ikan, karena air hangat membantu ikan tumbuh lebih cepat.⁵³ Teknologi nuklir memiliki berbagai macam kegunaan di bidang sipil. Dewasa ini, lebih dari 16% listrik di dunia diproduksi oleh pembangkit listrik bertenaga nuklir. Selain itu, nuklir juga memiliki kegunaan yang sangat menunjang di bidang kedokteran, termasuk dalam proses diagnosa dan penyembuhan beberapa jenis penyakit. Demikian juga dengan Iran yang berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dengan mengembangkan teknologi nuklir.⁵⁴

Walaupun Iran memiliki sumber daya minyak yang melimpah tapi pemenuhan kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya bertambah, untuk itulah maka Iran mencari alternatif lain untuk

⁵² www.kompasiana.com, “Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran” diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Dinas Ashofi Wulandari, Hernawa And Hikmatul, Akbar (2013). “Peningkatan Penguasaan Sains Dan Teknologi Iran Pasca Embargo Amerika Serikat Tahun 2006”. Paradigma : Jurnal Masalah Sosial Politik Dan Kebijakan. Diakses melalui http://repository.upnyk.ac.id/8162/2/Hikmatul_Akbar_Kodimerinda_Nuklir_Iran.pdf. Halaman 3

mengurangi penggunaan minyak.⁵⁵ Hal seperti ini akan menambah manfaat dengan adanya pembangkit tenaga nuklir, karena tidak hanya mengurangi polusi udara, dan meminimalisir biaya tetapi juga dapat digunakan untuk menunjang masyarakat dapat digunakan sebagai penambah penghasilan.

Tujuan dari kepentingan nasional Iran dalam bidang ekonomi adalah peningkatan ekonomi melalui banyak cara, arena ekonomi adalah sebuah sektor dalam negara yang sangat penting, negara tanpa ekonomi tidak akan bertahan lama. Dengan tujuan ini, ekonomi Iran akan lebih stabil dan juga mandiri dan Iran mampu membawa negaranya dalam persaingan pasar internasional sebagai negara yang berhasil memanfaatkan teknologi nuklir tanpa membawa ancaman bagi dunia luar.

2. **Bidang Politik**

Pada bidang politik, program nuklir Iran juga memberi pengaruh positif terhadap politik luar negerinya. Semenjak adanya program nuklir Iran, Iran berusaha untuk memperluas kerjasama dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah. Hal ini terlihat ketika presiden Iran mengunjungi Kuwait yang merupakan negara pertama di kawasan Teluk.

⁵⁵ *Ibid.*

Pada pemerintahan Iran, Ahmadinejad yang selalu melawan dengan keras sikap Barat khususnya Amerika Serikat. Sikap perlawanan Pemerintahan Ahmadinejad terhadap Amerika Serikat merupakan bentuk dari sikap anti-hegemoni Amerika Serikat. Salah satu bentuk aksi Pemerintahan Ahmadinejad dalam melawan sikap Amerika Serikat dan Barat dapat dilihat dari banyaknya kunjungan Presiden Ahmadinejad ke negara-negara di Amerika Latin. Negara-negara di kawasan Amerika Latin memang terkenal sebagai musuh Amerika Serikat.⁵⁶ Selain negara Timur Tengah, Iran juga bertujuan untuk mencari dukungan dari masyarakat Amerika Selatan dalam melawan tekanan-tekanan dari Amerika Serikat dan Eropa yang berusaha untuk menghentikan program nuklir Iran. Dan hasilnya, Venezuela dan Kuba bersama Syiria menjadi tiga negara yang mendukung program nuklir Iran dalam pemungutan suara di IAEA pada bulan Februari 2006. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari kunjungan Presiden Ahmadinejad ke negara-negara di kawasan Amerika Latin sudah tercapai, walaupun hal ini tidak merubah sikap Barat dan Amerika Serikat dalam usahanya menghentikan program nuklir Iran.⁵⁷

⁵⁶ Moch. Zulfikar Fauzi. 2013. "Strategi Pemerintahan Ahmadinejad Dalam Penolakan Penghentian Program Nuklir Iran Yang Berdampak Terhadap Semakin Memburuknya Hubungan Iran Dengan Amerika Serikat Tahun 2005-2009". Skripsi. FISIPOL, Hubungan Internasional, Universitas Airlangga. Halaman 8

⁵⁷ *Ibid.*

Selain melakukan kerjasama dengan negara-negara tersebut, Iran juga melakukan kerjasama dengan beberapa negara diantaranya Rusia. Dimana dalam bidang politik, Rusia memainkan peranan penting sebagai negara yang mendukung dan mengakui hak Iran untuk melakukan pengembangan teknologi nuklir.⁵⁸

Kerjasama yang Iran lakukan ini juga merupakan bentuk pengaruh dari program nuklir yang sedang Iran kembangkan, karena dengan adanya program nuklir Iran, akan membuat negara-negara yang berada dikawasan Timur Tengah akan memiliki sekutu yang memiliki nuklir. Memang Iran tidak menggunakan nuklirnya sebagai senjata, namun dari beberapa negara yang ada di kawasan Timur Tengah yang mampu mengembangkan nuklir dan tidak menghentikan programnya meskipun mendapat tekanan dari Amerika adalah Iran, disini Iran termasuk negara dengan komitmen yang kuat.

Kerjasama yang dilakukan oleh Iran juga untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri Iran.⁵⁹ Selain itu dengan banyaknya kerjasama Iran dengan negara lain akan membantu Iran dalam menghadapi pengaruh Amerika terhadap Iran. Pada awalnya banyak negara di kawasan Timur Tengah yang pada awalnya ingin mengembangkan nuklir namun namun tidak menghasilkan sesuatu yang memuaskan.⁶⁰

⁵⁸ Sri Winingsih (2009). "Kebijakan luar negeri AS terhadap program pengembangan nuklir Iran". Skripsi. FISIP. Universitas Indonesia. Hal 25.

⁵⁹ Bambang Cipto, Op.cit. Hal 150

⁶⁰ Sri winingsih, Op.cit.. Hal 25.

Kawasan Timur Tengah dikenal sebagai kawasan dengan sumber gas dan minyak yang melimpah, namun banyak negara besar yang masuk ke kawasan Timur Tengah untuk memperkaya negaranya.

Iran sebagai negara dengan program nuklirnya dan sebagai negara yang bisa dikatakan tidak takut dengan Amerika karena tetap menjalankan program nuklirnya meskipun mendapat tekanan, dapat menjadi tameng untuk negara-negara di Timur Tengah, karena sebuah negara dengan program nuklirnya patut untuk diwaspadai. Karena itu Iran sedang melakukan kerjasama dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah, hal ini pun mendapat sambutan positif dari negara di kawasan Timur Tengah. Adanya kerjasama ini dari segi politik akan sangat menguntungkan Iran, karena adanya Cina, Rusia, dan Venezuela akan menjadi negara kuat yang dapat dijadikan sebuah tameng untuk menghalau segala makar-makar yang dibuat oleh negara Barat untuk menjatuhkan Iran.⁶¹

Meskipun keputusan Iran membuat hubungan antara negaranya dan AS memburuk dengan adanya sikap AS yang semakin gencar meyakinkan Dewan Keamanan PBB untuk melayangkan sanksi yang lebih berat terhadap Iran, Pemerintah Iran tidak merubah ataupun mempengaruhi prinsip komitmen yang merupakan prinsip yang

⁶¹ M. Andi Gilang R. 2011. "Kebijakan Politik Republik Islam Iran Pada Masa Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad Periode Pertama 2005-2009". *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Halaman 122

menekankan pada keadaan bahwa seseorang akan terikat dengan pilihan yang telah dibuatnya. Aksi yang dibangun oleh Pemerintahan Ahmadinejad melalui prinsip ini adalah berupa konsistensi terkait pengembangan nuklir dengan tujuan damai.⁶²

3. Bidang Militer

Pada bidang militer, Iran tidak secara jelas akan membuat senjata nuklir yang diperuntukkan untuk pertahanan Iran. Dalam program pengembangan nuklirnya, Iran hanya menjelaskan akan menggunakan nuklir untuk tujuan damai. Iran juga berkomitmen penuh terkait dengan konsistensi Pemerintahan Ahmadinejad mengenai program nuklir damai. Hal ini terlihat dari pernyataan Presiden Ahmadinejad dalam pidato Presiden Ahmadinejad pada sidang umum Majelis Umum PBB ke 60. Pidato tersebut menyebutkan bahwa senjata nuklir dilarang dalam agama Islam yang mana Islam merupakan dasar negara Iran. Dengan alasan inilah Presiden Ahmadinejad membantah bahwa program nuklir Iran ditujukan untuk mengembangkan senjata pemusnah massal. Pidato tersebut juga menyatakan bahwa Presiden Ahmadinejad bersikeras untuk tetap menjalankan program tersebut walaupun banyak tantangan dan tuduhan yang menyudutkannya, khususnya dari negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Keteguhan

⁶² Moch. Zulfikar Fauzi. *Skripsi. Op.cit.*

tersebut didasari oleh komitmen program nuklir damai yang dikembangkan Iran.⁶³

Pernyataan Presiden Ahmadinejad tentang pembantahan program nuklir Iran dengan tujuan pengembangan senjata pemusnah massal didasari oleh fatwa dari pemimpin tertinggi Iran Ayatullah Khamenei yang dikeluarkan pada tanggal 9 Agustus 2005. Fatwa tersebut menyatakan bahwa memproduksi dan mempunyai senjata nuklir adalah dosa. Fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh pemimpin tertinggi Iran memiliki pengaruh yang lebih daripada kebanyakan di Iran, baik secara politik maupun agama, oleh karena itulah, fatwa yang dikeluarkan Ayatullah Khamenei tersebut menjadi dasar pengembangan program nuklir Iran.⁶⁴

Pada tahun 1970 ketika Iran masih bawah kepemimpinan Dinasti Pahlevi yang berarti Iran masih bekerjasama dengan Amerika, Iran sempat membuat sebuah program bernama "Project Flower", Program ini difokuskan pada pengembangan misil nuklir yang mengacu pada misil yang dimiliki Israel. Proyek ini diharapkan mampu menciptakan misil dengan jarak jangkauan yang lebih luas dan memiliki daya lebih besar dari misil yang dimiliki Israel.⁶⁵

⁶³ Moch. Zulfikar Fauzi. *Skripsi. Op.cit.* Halaman 10.

⁶⁴ Moch. Zulfikar Fauzi. *Skripsi. Op.cit.* Halaman 11.

⁶⁵ Saomi Rizqiyanto. 2015. Kesepakatan Geneva Sebagai Bentuk Pragmatisme Politik Luar Negeri Amerika Serikat Di Timur Tengah. Vol 2//1//2015.

Namun pada saat terjadinya Revolusi Islam yang menandakan berakhirnya kekuasaan Dinasti Pahlevi, berakhir pula program “Project Flower”, setelah itu program nuklir Iran pun berhenti cukup lama yang kemudian akhirnya pada masa Ahmadinejad, Iran mengambil kebijakan yang menyatakan bahwa negaranya mengambil kembali program nuklir untuk dikembangkan di negaranya. Namun pada masa pemerintahan Ahmadinejad, program nuklir Iran dikembangkan dengan tujuan yang berbeda dengan masa pemerintahan Iran sebelumnya. Program nuklir di masa Dinasti Pahlevi Iran memanfaatkan kekuatan pengayaan uranium (nuklir) untuk dijadikan program pembuatan senjata nuklir yang kuat, akan tetapi justru di masa Ahmadinejad Iran merubah tujuannya. Iran pada masa ini ingin menggunakan nuklir untuk tujuan damai yang dapat membantu mensejahterakan masyarakatnya, Iran ingin nuklir dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya yang dianggap bisa lebih hemat bagi negara Iran.

Akan tetapi tidak bisa di pungkiri sebuah negara dengan program pengembangan nuklir akan berusaha memperkuat pertahanan negaranya. Pertahanan tersebut bertujuan untuk menghalau dari serangan dari negara lain yang menyerang negaranya. Mengingat aktivitas nuklir Iran diawasi ketat oleh Barat dan Israel. Barat menilai pengayaan uranium yang dilakukan Iran untuk bahan bakar pembangkit listrik, jika disempurnakan ke tingkat yang jauh lebih tinggi, dapat digunakan untuk bahan bom nuklir. Barat mencurigai hal terakhir

adalah tujuan akhir Iran meskipun Republik Islam itu menyangkalnya⁶⁶ Bahkan pada 16 Juli 2009 koran Inggris, Time, merilis berita tentang kemungkinan adanya kesepakatan antara para pemimpin Barat dan Israel untuk menyerang fasilitas-fasilitas nuklir Iran. Dua kapal angkatan laut Israel sudah berada di Terusan Suez pada 14 Juli 2009 sesaat setelah mengirim kapal selam sekelas Dolphin.⁶⁷ Adanya ancaman negara luar membuat Iran membentuk unit pasukan militer yang bertugas melindungi sistem Islam negara itu dan sebagai penyeimbang angkatan bersenjata.

Kekuatan dan pengaruh pasukan unit militer Iran yaitu Garda Revolusi Iran sangat besar sehingga pemerintah Amerika Serikat menyebutnya satu "penguasa senjata penghancur masal" dan bagian operasi luar negeri, Pasukan Quds, "pendukung terorisme".⁶⁸ Tetapi dengan berbagai keberhasilan di bidang militer, Republik Islam Iran menekankan bahwa semua pembuatan senjata militer itu bertujuan untuk kepentingan membela diri dari segala kemungkinan serangan musuh. Para musuh dalam tiga dekade terakhir ini, menggunakan berbagai cara untuk menekan Republik Islam Iran. Sementara itu, Iran selalu menekankan persahabatan dengan negara-negara tetangga. Iran

⁶⁶ [republika.co.id](http://www.republika.co.id), "Uranium Iran Cukup Untuk Lima Bom Nuklir" diakses pada 5 Juni 2017. Melalui laman <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/12/05/26/m4msah-uranium-iran-cukup-untuk-lima-bom-nuklir>

⁶⁷ Abd. Hamid Kholil. 2014. "Diplomasi Pemerintah Iran Terhadap Tekanan Internasional Pada Program Pengembangan Nuklir Tahun 2005-2009". Skripsi. FISIPOL. Universitas Jember. Halaman 34

⁶⁸ [Bbc.co.uk](http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2009/10/091018_profiliran.shtml), "Profil: Garda Revolusi Iran" diakses pada 6 Juni 2017. Melalui laman http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2009/10/091018_profiliran.shtml

pun menunjukkan iktikad baik itu melalui berbagai kerjasama politik, ekonomi dan militer.⁶⁹

Jadi pada bidang militer di masa pemerintahan Ahmadinejad, Iran tidak memfokuskan diri untuk membuat senjata nuklir untuk mempertahankan wilayahnya. Dalam kasus ini dan menurut pengawasan yang di lakukan oleh IAEA, Iran melakukan pengembangan nuklir untuk tujuan damai dan tidak ada indikasi untuk pembuatan senjata nuklir.



⁶⁹ Abd. Hamid Kholil. *Skripsi. Op.cit.*